



Pengaruh Penerapan Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Konsep IPAS Peserta Didik Kelas IV SD 6 Tanjungrejo Jekulo Kudus

Ami Silmia

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia
aminas0368@gmail.com

Eva Luthfi Fakhru Ahsani

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia
evaluthfi@iainkudus.ac.id

Abstract

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF INITIAL ASSESSMENT IN DIFFERENTIATED LEARNING ON THE UNDERSTANDING OF SCIENCE CONCEPTS OF STUDENTS IN GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL 6 TANJUNGREJO JEKULO KUDUS. This study aimed to determine the effect of initial assessment in differentiated learning on improving students' understanding in Science and Social Studies (IPAS) subjects in grade IV of SD 6 Tanjungrejo, Jekulo, Kudus. This research used a quantitative approach with a pre-experimental method through a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were 18 fourth-grade students. Data collection techniques included tests, observations, and interviews. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, and t-test. The results showed that the implementation of initial assessment in differentiated learning significantly improved students' understanding in IPAS learning. This was proven by the hypothesis testing result with a t-count value of 13.837 greater than the t-table value of 0.4555. In addition, the observation and interview results indicated that students became more active, enthusiastic, and able to understand learning materials according to their learning needs and characteristics. Therefore, the use of initial assessment in differentiated learning is effective in improving students' understanding.

Keywords: *Initial Assessment; Differentiated Learning; Student Understanding; IPAS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS. di kelas IV SD 6 Tanjungrejo Jekulo Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode preexperimental melalui desain one group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai thitung sebesar 13,837 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 0,4555. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi sesuai kebutuhan belajar serta karakteristik masing-masing. Dengan demikian, penggunaan asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: Asesmen Awal; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pemahaman Peserta Didik; IPAS

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, pendidik diberikan keleluasaan untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu karakteristik utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik belajar peserta didik. Penelitian Hasanah (2024) menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut guru memahami karakteristik belajar peserta didik

sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka (Nikmah & Rondli, 2024). Selain itu, Risky dan Wantini (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Temuan tersebut memperkuat pentingnya asesmen awal sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPAS masih beragam. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil nilai asesmen harian, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah capaian pembelajaran yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, asesmen awal belum dilaksanakan secara optimal sehingga pendidik belum memiliki informasi yang cukup mengenai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan asesmen awal. Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik baik dari aspek kognitif maupun nonkognitif. Asesmen awal membantu pendidik memahami kemampuan dasar, gaya belajar, minat, dan hambatan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara tepat. Dalam pembelajaran IPAS, asesmen awal menjadi penting karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan memahami konsep, berpikir kritis, dan menghubungkan fenomena alam maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS karena proses pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan belajar mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh asesmen awal terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 6 Tanjungrejo Jekulo Kudus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre experimental design. Desain penelitian yang digunakan ialah one group pretest-posttest design. Desain one group pretest-posttest dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui perubahan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada desain ini, peserta didik diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan hasil kedua tes tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD 6 Tanjungrejo Jekulo Kudus pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh peserta didik kelas IV SD 6 Tanjungrejo yang berjumlah 18 peserta didik dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan asesmen awal dan pembelajaran berdiferensiasi.

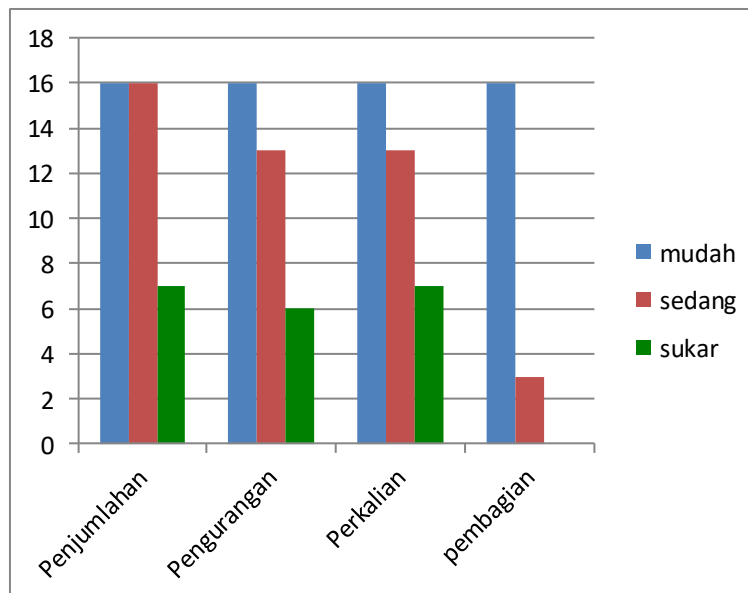
Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Instrumen observasi menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara menggunakan pedoman wawancara terstruktur kepada guru dan peserta didik.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan dependent sample t-test. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan asesmen awal terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

C. Pembahasan

1. Penerapan Asesmen Awal pada Mata Pelajaran IPAS

Penerapan asesmen awal pada pembelajaran IPAS dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Asesmen awal yang digunakan terdiri dari asesmen kognitif dan nonkognitif. Asesmen diagnostik merupakan kegiatan pengukuran awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menempuh pembelajaran. (Febriyan (2024): 617–22). Asesmen kognitif dilakukan melalui pemberian soal sederhana untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi IPAS yang akan dipelajari. Sementara itu, asesmen nonkognitif dilakukan melalui observasi dan wawancara sederhana mengenai minat, gaya belajar, serta kondisi belajar peserta didik.

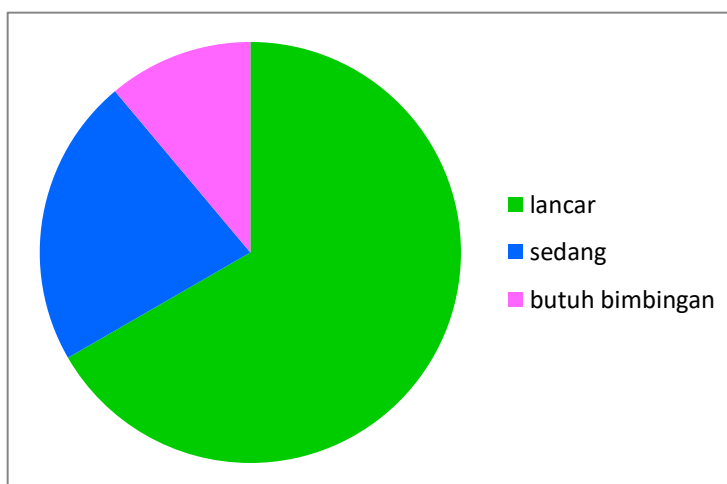


Gambar 1. Hasil Asesmen Numerasi

Hasil asesmen numerasi menunjukkan 7 peserta didik dapat menyelesaikan soal di tingkat sukar dalam penjumlahan, 7 peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal pengurangan pada tingkat sedang serta 6 peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal pengurangan pada tingkat sukar, 6 peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal perkalian pada tingkat sedang serta 7 peserta didik dapat menyelesaikan sampai pada tingkat yang sukar, sedangkan dalam hal pembagian rata-rata peserta didik dapat menyelesaikan soal di tingkat mudah serta ada 3 yang bisa menyelesaikan soal di tingkat sedang. Serta juga ada 2 orang yang butuh bimbingan dalam tingkat numerasi. Alasan dari perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal numerasi dikarenakan beragamnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang ada. Sejalan dengan dhina menyatakan bahwa

Asesmen dilakukan bukan hanya berdasar kemampuan untuk menguasai materi pelajaran sesuai kurikulum, seperti ujian nasional, asesmen ini dimaksudkan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan(Mardiana 2020). Oleh karena itu akan diukur mengenai kompetensi literasi serta numerasi yang peserta didik kuasai. hal ini juga sejalan dengan nehru Kemampuan numerasi berguba sebagai bekal peserta didik dalam menguasai mata pelajaran lainnya (Wida (2021): 142–52)

Menurut studi nasional & internasional, yang terdapat dalam cherio menyatakan bahwa tingkat literasi peserta didik Indonesia masih rendah(Cherio (2024): 49–58.). Asesmen Literasi di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo dilaksanakan dengan cara meminta peserta didik untuk membaca sebuah cerita dengan mengular. Dengan meminta peserta didik untuk membaca secara mengular pendidik dapat mengetahui kemampuan membaca peserta didik secara langsung. Asesmen literasi penting dilaksanakan hal ini juga sejalan dengan anik bahwa asesmen awal pembelajaran dikelas menjadi Langkah pertama adalah untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik dalam tahap membaca. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis penguatan literasi yang perlu diberikan selama proses pembelajara.(Rachmawati & ..., 2022) Sejalan juga dengan penelitian syarifuddin menjelaskan jika Kemahiran pengelolaan pembelajaran literasi oleh guru di sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar peserta didik pada asesmen awal dan akhir.(Syarifuddin (2022): 497–504)

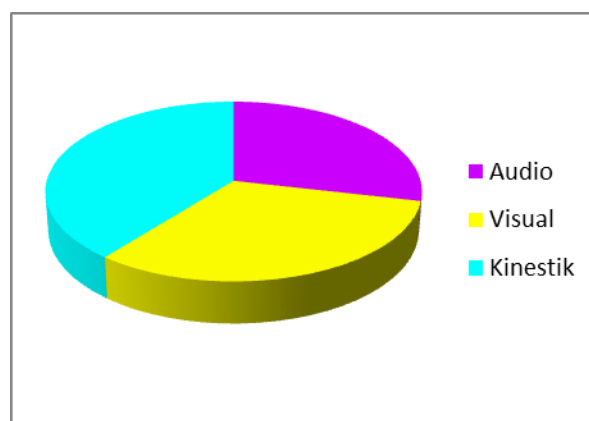


Gambar 2. Hasil Asesmen Literasi

Analisis hasil asesmen awal dari asesmen literasi menunjukkan, peserta didik yang kemampuan literasinya lancar ada 12, kurang lancar ada 4 serta ada 2 peserta didik yang masih butuh bimbingan dengan kondisi masih mengeja suku kata. Menurut husnul dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya literasi sains peserta didik diakibatkan oleh sebagian aspek antara lain merupakan pemilihan buku ajar,

miskonsepsi, pendidikan yang tidak kontekstual, serta keahlian membaca peserta didik.(Fuadi et al., 2020) Hal ini juga sejalan dengan pramesti dalam penelitian Eva menuliskan bahwa faktor yang menghambat keterampilan membaca permulaan yaitu, faktor inteligansi, faktor lingkungan, serta faktor motivasi keluarga.(Eva, 2023). Oleh karena itu pendidik mengupayakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik sehingga dapat berkembang dengan maksimal.

Pelaksanaan asesmen non kognitif dengan cara menyebarkan lembar “semua tentang aku” yang berisikan identitas, pelajaran yang paling disukai, cara belajar serta gaya belajar, makanan kesukaan nama sahabat, yang menemani belajar dirumah, hal yang ditakuti, kegiatan yang sering dilakukan dirumah, kriteria guru yang disukai, serta emosi yang di alami. Berikut peneliti sampaikan hasil dari asesmen non kognitif gaya belajar. sejalan dengan gita, Gaya belajar merupakan kecenderungan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana ia menerima serta memproses informasi. (Gita (2024): 11343–48.)



Gambar 3 Hasil Asesmen Non Kognitif (Gaya Belajar)

Hasil asesmen non kognitif menunjukkan 9 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 8 peserta didik memiliki gaya belajar Auditori, serta 11 peserta didik memiliki gaya belajar Kinestetik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang maksimal peneliti menggunakan salah satu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SD 6 Tanjungrejo. Adapun pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan pendapat ismi, pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu cara bagi pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.(Atikah et al., 2023)

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik belajar yang beragam. Sebagian peserta didik memiliki kemampuan

memahami materi dengan cepat, sedangkan peserta didik lainnya memerlukan bantuan lebih lanjut. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada peserta didik. Informasi tersebut kemudian digunakan pendidik sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan asesmen awal memberikan manfaat yang besar bagi pendidik dalam menentukan metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan mengetahui kondisi awal peserta didik, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan pendampingan sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil asesmen awal digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Informasi mengenai kemampuan literasi, numerasi, serta gaya belajar peserta didik menjadi acuan bagi guru dalam mengelompokkan peserta didik, menentukan media pembelajaran, serta memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan tidak dilakukan secara umum, tetapi berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang diperoleh melalui asesmen awal.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendidik melakukan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, serta melakukan apersepsi melalui pengamatan peta Indonesia dan diskusi mengenai daerah tempat tinggal peserta didik. Guru juga mengajak peserta didik mengidentifikasi letak daerah pada peta serta mendiskusikan berbagai karakteristik daerah yang mereka ketahui. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar, mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi mengenai pentingnya memahami kekayaan alam daerah serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya. Peserta didik diajak mengikuti kegiatan perburuan kartu "harta karun Indonesia" yang berisi berbagai contoh kekayaan alam. Kegiatan ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik melalui aktivitas eksplorasi

langsung. Setelah kartu berhasil dikumpulkan, peserta didik mengamati, mengidentifikasi, dan mengelompokkan kartu berdasarkan keberadaan sumber daya tersebut di daerah tempat tinggal mereka. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengenai hubungan antara kondisi geografis dengan potensi kekayaan alam daerah. Guru memberikan diferensiasi proses melalui kegiatan diskusi kelompok, pengamatan gambar, serta aktivitas bermain sambil belajar menggunakan permainan papan "Maju Terus, Pantang Mundur". Dalam kegiatan tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Diferensiasi konten dilakukan dengan penyajian materi yang bervariasi melalui peta, gambar, kartu kekayaan alam, dan bacaan kontekstual, sedangkan diferensiasi produk diberikan melalui kebebasan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi dan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diberikan kesempatan menyimpulkan materi mengenai kekayaan alam daerah, pengaruh kondisi geografis terhadap potensi daerah, serta pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kendala yang dialami selama pembelajaran. Sebagai bentuk evaluasi, peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam. Tahapan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen awal digunakan sebagai dasar dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik belajar peserta didik sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal. sesuai dengan yang dikemukakan oleh kemal, bahwa Dalam kelas deferensiasi, guru harus memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran deferensiasi di kelas, yaitu konten/input yaitu mengenai materi yang dipelajari peserta didik, proses yaitu cara peserta didik dalam memperoleh informasi serta membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, serta produk output yaitu gambaran peserta didik dalam menyampaikan hal yang sudah dipelajari(kemal 2023) . Pada diferensiasi konten, pendidik menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik. sejalan dengan pendapat herwina yang dikutip dalam Jhon bahwa Modifikasi diperlukan sebagai bentuk kreatifitas dari suatu pembelajaran serta dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi serta mengikut sertakan partisipasi peserta didik.(Jhon et al., 2024) Pada diferensiasi proses, peserta didik diberikan kesempatan belajar melalui diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung sesuai gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan pebriyandi yang

menyatakan bahwa berdiferensiasi proses mengacu pada memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar baik secara individu maupun dalam kelompok.(Mardian, 2024) Sedangkan pada diferensiasi produk, peserta didik diberikan kebebasan dalam menyampaikan hasil belajar melalui presentasi, gambar, maupun tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik merasa lebih nyaman karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar berdasarkan dari perbedaannya(Putu et al., 2024). Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif. Pendidik juga lebih mudah memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih mendalam karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik.

2. Pengaruh Asesmen Awal pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Halah ini sejalan dengan penelitian Heruman dalam setiawan mengatakan bahwa Pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan yang dimulai dengan penanaman konsep dan bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep dan ruang lingkup IPAS.(Setiawan et al., 2023). Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest peserta didik yang mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen awal.

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik tidak hanya disebabkan oleh pelaksanaan asesmen awal, tetapi juga karena hasil asesmen awal digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi. Melalui asesmen awal, guru memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi, numerasi, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan bentuk diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Akibatnya, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya sehingga lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari. Hasil uji hipotesis kemudian diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan

adanya peningkatan keaktifan, motivasi belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan dependent sample t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,837 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,4555. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 6 Tanjungrejo. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni dan Shidiq (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil uji hipotesis tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar, serta lebih mudah memahami materi IPAS sesuai karakteristik belajar masing-masing. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu memahami materi sesuai gaya belajar masing-masing. Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa asesmen awal membantu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang berdasarkan hasil asesmen awal terbukti membantu peserta didik memahami konsep IPAS secara lebih optimal. Hal ini karena setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajarnya. Peserta didik dengan gaya belajar visual memperoleh pemahaman melalui penggunaan peta dan kartu gambar, peserta didik auditori memperoleh kesempatan belajar melalui diskusi dan tanya jawab, sedangkan peserta didik kinestetik memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan eksplorasi dan permainan edukatif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep IPAS meningkat dibandingkan sebelum penerapan asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa asesmen awal mampu membantu pendidik dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, asesmen awal perlu diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran berdiferensiasi agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 6 Tanjungrejo Jekulo Kudus. Asesmen awal membantu pendidik mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang disusun berdasarkan hasil asesmen awal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen awal. Oleh karena itu, asesmen awal penting diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori mengenai pentingnya asesmen awal sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan asesmen awal secara sistematis guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, C. S., Kiswoyo, K., & Sary, R. M. (2024). Analisis Literasi Numerasi Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16617>
- Alfarisi, M. (2024). Analisis hasil asesmen diagnostik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 4(1). <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i1.848>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Cahyono, F. D. (2024). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Biomotor Kelincahan pada Siswa Fase B. *Sinkkesjar*, 2963–1890, 617–622.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hasanah, U., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan numerasi dalam Kurikulum Merdeka. *ILUMINASI*:

- Journal of Research in Education, 2(2), 113–124.
<https://doi.org/10.54168/iluminasi.v2i2.208>
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Itriyana, N., Habiburrahman, H., & Marzoan, L. (2026). Implementasi asesmen diagnostik dalam mendukung pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas III di SDN 1 Medana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4D), 51–61.
- Jasiah, J., Maisura, M., Susilo, C. B., Trinova, Z., & Yuniendel, R. K. (2023). Pembelajaran diferensiasi di tengah Kurikulum Merdeka. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2914>
- Jannah, M., Maryani, I., & Santosa, A. (2024). Kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. *IDEGURU: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 451–459.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1467>
- Jhon, L., Alfiandra, A., Guru, P., & Keguruan, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(ISSN: 2614-3097), 1713–1720.
- Kemal, M., Nur, M., Nasir, M., & Fleksibel, A. M. (2024). KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA YANG FLEKSIBEL; APAKAH MEMANG FLEKSIBEL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(P-2655-710X e-ISSN 2655-6022), 855–860.
- Khafiah, L., & Wahyono. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.103470>
- Mardian, S. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909–918.
- Mardiana, W., Andriani, O., Salwa, N., & Rohman, G. (2024). Pentingnya Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 226–230.
- Nur Aziz Amalia Khaq, Eva Luthfi Fahru Ahsani, A. A. Z. (2023). Analisis Metode Multisensori untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI Roudlotul Wildan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2579–9282), 88–100.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2024). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in*

- Education, 1(2). <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Putu, P., Kencana, D., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2024). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(2807–4238), 6815–6826.
- Rachmawati, A., & ... (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Menguatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 891–898. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>
- Ramadhani, G., & Purba, S. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Nilai Bahasa Inggris Siswa. *Journal On Education*, 06(02), 11343–11348.
- Risky, A., & Wantini. (2024). Metode pembelajaran kinestetik-auditori visual dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non penutur asli. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(2). <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v2i2.351>
- Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 150–165. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.18805>
- Septianto, A. (2024). Analisis asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.33603/dj.v11i1.9717>
- Setiawan, Y., Kurnia, G. J., & Soetedja, Z. S. (2023). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. 5(1), 1584–1594.
- Setiawati, N. W. I., Numertayasa, I. W., & Astuti, N. P. E. (2025). Profil pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi di SD Gugus IV Tembuku. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9548>
- Setiawati, L. (2025). Analisis kemampuan numerasi siswa kelas IV sekolah dasar setelah implementasi asesmen diagnostik. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*.
- Setiyana, A. A., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatika*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i1.751>
- Syarifuddin, Muhammad Ziulhaq & Anggih Tri Cahyadi. (2022). Pengaruh Program Gemar Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Guru dan Literasi Dasar Siswa. *JISOS (Jurnal Ilmu Sosial)*, 1(7), 497–504.
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis tahun

- 2021–2025. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1115–1125. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383>
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10).
- Utari, W., Tambunan, E. R., Arrasyid, I. C., Fauziyah, M., Nisrina, R. H., Damanik, Y., Mulyana, A., Putri, H. E., & Sari, N. T. A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Bagi Guru SDN 9 Nagrikaler Purwakarta untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSEE)*, 1(2), 142–152. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSSEE/article/view/34194>
- Wahyuni, N. T., & Shidiq, N. (2024). Penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(2). <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v2i2.187>
- Wahyuni, I. M., Rahmawati, A. D., & Khasanah, A. F. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14982>
- Yasa, I. N. J. W. (2024). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan: Solusi meningkatkan hasil belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.68955>